

**PENGARUH DUKUNGAN SOSIAL DAN EFIKASI DIRI TERHADAP
MOTIVASI BELAJAR SISWA KELAS XII SMK BATIK 2
SURAKARTA**

Nurfadilah Oktaviani

Universitas Sebelas Maret, Surakarta

fadilaokta20@student.uns.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk: (1) mengetahui ada tidaknya pengaruh dukungan sosial terhadap motivasi belajar siswa kelas XII SMK Batik 2 Surakarta, (2) mengetahui ada tidaknya pengaruh efikasi diri terhadap motivasi belajar siswa kelas XII SMK Batik 2 Surakarta, dan (3) mengetahui ada tidaknya pengaruh dukungan sosial dan efikasi diri secara bersama-sama terhadap motivasi belajar siswa kelas XII SMK Batik 2 Surakarta. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif sebab-akibat. Sumber data penelitian ini meliputi jawaban dari responden dan sumber bacaan pendukung. Teknik pengambilan sampel menggunakan sampel jenuh, diambil dari seluruh populasi penelitian. Analisis data dilakukan menggunakan regresi linear berganda dengan bantuan aplikasi IBM SPSS. Hasil penelitian ini, yaitu: (1) terdapat pengaruh positif dan signifikan dukungan sosial terhadap motivasi belajar kelas XII SMK Batik Surakarta dengan nilai signifikansi $0,014 < 0,05$ dan memiliki nilai positif, sehingga tingkat dukungan sosial dan motivasi belajar berbanding lurus; (2) terdapat pengaruh positif dan signifikan efikasi diri terhadap motivasi belajar siswa kelas XII SMK Batik 2 Surakarta dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,005$ dan bernilai positif, sehingga apabila efikasi diri siswa meningkat, maka motivasi belajar siswa akan meningkat dan sebaliknya; dan (3) terdapat pengaruh positif dan signifikan dukungan sosial dan efikasi diri secara bersama-sama terhadap motivasi belajar siswa kelas XII SMK Batik 2 Surakarta dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ dan memiliki pengaruh sebesar 65% terhadap motivasi belajar siswa kelas XII SMK Batik 2 Surakarta, sementara 35% dapat dipengaruhi oleh variabel lain di luar penelitian ini.

Kata Kunci: dukungan sosial, efikasi diri, motivasi belajar.

Abstract

This study aims to: (1) determine whether or not there is an influence of social support on the learning motivation of class XII students of SMK Batik 2 Surakarta, (2) determine whether or not there is an influence of self-efficacy on the learning motivation of class XII students of SMK Batik 2 Surakarta, and

Article History

Received: November 2025

Reviewed: November 2025

Published: November 2025

Copyright : Author

Publish by : SINDORO



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

(3) determine whether or not there is an influence of social support and self-efficacy together on the learning motivation of class XII students of SMK Batik 2 Surakarta. This study is a quantitative cause-and-effect study. The data sources of this study include answers from respondents and supporting reading sources. The sampling technique used saturated samples, taken from the entire research population. Data analysis was carried out using multiple linear regression with the help of the IBM SPSS application. The results of this study are: (1) there is a positive and significant influence of social support on the learning motivation of class XII students of SMK Batik Surakarta with a significance value of $0.014 < 0.05$ and has a positive value, so that the level of social support and learning motivation is directly proportional; (2) there is a positive and significant influence of self-efficacy on the learning motivation of class XII students of SMK Batik 2 Surakarta with a significance value of $0.000 < 0.005$ and is positive, so that if student self-efficacy increases, student learning motivation will increase and vice versa; and (3) there is a positive and significant influence of social support and self-efficacy together on the learning motivation of class XII students of SMK Batik 2 Surakarta with a significance value of $0.000 < 0.05$ and has an influence of 65% on the learning motivation of class XII students of SMK Batik 2 Surakarta, while 35% can be influenced by other variables outside this study.

Keywords: social support, self-efficacy, learning motivation.

BAB I PENDAHULUAN

Pendidikan ialah salah satu hal vital bagi manusia. Pendidikan menjadi salah satu pilar untuk memajukan kehidupan suatu bangsa. Dengan adanya pendidikan, maka sektor lain, seperti ekonomi dan sumber daya manusia, dapat ikut ditingkatkan kualitasnya. Maka dari itu, dikatakan bahwa pendidikan mampu meningkatkan kesejahteraan suatu kehidupan bangsa. Banyak upaya yang telah dikembangkan oleh berbagai pihak guna memperbaiki kualitas pendidikan di Indonesia. Beberapa di antaranya adalah perbaikan kualitas kurikulum, perbaikan sarana dan prasarana pendidikan, hingga peningkatan kualitas dan kuantitas modul ajar.

Upaya-upaya tersebut dilakukan sesuai tujuan pendidikan Indonesia yang berdasar pada Pasal 3 Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang berbunyi, “Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.”

Pernyataan itu tentu saja tidak dapat berjalan lancar tanpa adanya faktor internal dari siswa, seperti adanya kemauan dan perhatian yang diberikan saat berlangsungnya proses kegiatan belajar mengajar berlangsung. Kemauan dan perhatian siswa kepada proses pembelajaran itulah yang disebut dengan motivasi belajar. Secara etimologi, motivasi berasal dari bahasa Latin, yaitu *”movere”* yang memiliki makna dorongan atau penggerak. Berkaitan dengan hal itu, Oemar Hamalik (2002, hlm. 175) menyatakan bahwa motivasi merujuk pada seluruh gejala yang berada dalam stimulasi atau dorongan tindakan yang mengarah pada tujuan tertentu, dari yang semula tidak ada gerakan untuk memenuhi tujuan tersebut. Motivasi yang dimaksudkan dapat berwujud dalam berbagai hal, dapat berupa dorongan internal individu maupun dorongan eksternal, seperti adanya imbalan setelah memenuhi tujuan tersebut.

Siswa perlu dimotivasi untuk mencapai hasil belajar yang diinginkan. Motivasi belajar berperan penting dalam mencapai hasil belajar yang memuaskan. Sardiman dalam Novianti (2020) menyatakan bahwa motivasi belajar mencakup semua kekuatan pendorong yang melekat pada diri siswa yang merangsang keinginan belajar, memastikan keberlanjutan kegiatan belajar, dan memainkan peran utama dalam kegiatan tersebut, sehingga mencapai tujuan yang diinginkan. Mengingat besarnya dampak motivasi belajar, penting bagi siswa untuk mempertahankan dan meningkatkannya. Semakin besar motivasi belajar, semakin besar pula tekad siswa untuk mencapai tujuan yang diinginkan (Novianti *et al.*, 2020).

Tingkat motivasi belajar dapat berbeda antara satu siswa dengan siswa lain dan tidak seluruh siswa memiliki motivasi belajar yang tinggi (Sembiring & Siregar, 2020). Beberapa siswa bisa saja memiliki motivasi belajar tinggi, sehingga dapat memperoleh hasil belajar sesuai yang diharapkan. Ada pula siswa yang tingkat motivasi belajarnya rendah, yang mana hal ini menyebabkan siswa tidak memiliki kemauan untuk berusaha mendapatkan hasil belajar yang baik. Hal itulah yang sering menjadi permasalahan di bidang pendidikan. Dengan adanya perbedaan tingkat motivasi belajar siswa, menyebabkan para tenaga pendidik untuk memberikan tenaga lebih dalam menyeimbangkan motivasi belajar siswa (Jainiyah, *et al.*, 2023).

BAB II KAJIAN TEORI

Kajian Teori Motivasi Belajar

Pada dasarnya, motivasi belajar merupakan suatu dorongan pada diri siswa untuk memperoleh hasil atau prestasi belajar sesuai yang diharapkan (Fernando, Adriani, & Syam, 2024). Motivasi belajar dapat timbul dari internal siswa yang memiliki hasrat dan harapan untuk berhasil, serta adanya kebutuhan untuk menggapai cita-cita (Uno, 2011). Tak hanya dari dalam diri siswa, motivasi belajar juga dapat timbul dari luar diri siswa, seperti adanya dukungan dari lingkungan sekitar, adanya penghargaan, dan adanya kegiatan menarik yang memantik siswa untuk semangat belajar (Lukita & Sudibjo, 2021).

Wina Sanjaya dalam Cahyono (2022) berpendapat bahwa pada suatu proses pembelajaran, motivasi merupakan salah satu aspek yang sangat penting dan dinamis. Dalam beberapa kasus ditemukan beberapa siswa memiliki kemampuan lebih, tetapi tidak memiliki motivasi belajar yang tinggi. Sering kali hal tersebut menyebabkan siswa menjadi kurang maksimal dalam melakukan proses pembelajaran sebab siswa tidak mengerahkan seluruh kemampuannya dalam belajar. Dengan demikian, guru harus mampu meningkatkan motivasi belajar siswa, alih-alih hanya memaksakan siswa menerima materi yang diberikan (Cahyono, Hamda, & Prahastiwi, 2022).

Kemudian definisi belajar merupakan proses seseorang dalam menguasai pemahaman, implementasi, dan pembelajaran seumur hidup. (Muawanah & Muhid, 2021). Secara umum, pembelajaran dapat didefinisikan sebagai proses memahami perilaku setiap individu sebagai hasil dari pengalaman sebelumnya. Menurut Sardiman dalam (Pangestu & Rochmat, 2021), belajar dapat dianggap sebagai upaya untuk mempelajari ilmu pengetahuan agar dapat meningkatkan kualitas hidup seseorang secara keseluruhan.

Omar Hamalik (2002, hlm. 27) menyatakan bahwa belajar adalah proses mengubah atau memperkuat perilaku melalui pengalaman. Ini berarti bahwa belajar adalah suatu proses atau kegiatan, bukan suatu hasil atau tujuan. Proses belajar tidak hanya melibatkan hafalan, tetapi juga akumulasi dari seluruh pengalaman. Hasil belajar bukan hanya tercapainya hasil suatu tindakan, tetapi juga adanya perubahan perilaku seorang individu (Simaremare & Purba, 2021).

Berdasarkan pengertian motivasi dan belajar di atas, dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar merupakan keseluruhan dukungan internal siswa yang mengarahkan kegiatan belajar dan mengarahkan proses belajar agar siswa dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Teori motivasi berfokus pada faktor-faktor yang mendorong dan membimbing perilaku. Menurut Idham Khalid dalam Rahman (2021), terdapat dua sumber motivasi belajar, yaitu sumber intrinsik dan ekstrinsik.

Faktor internal merupakan faktor pendorong motivasi belajar yang berasal dari dalam diri individu, seperti adanya hasrat dan keinginan berhasil, faktor fisik

yang dapat ditinjau dari kesehatan jasmani individu, dan faktor psikologis yang berdampak pada diri individu. Faktor eksternal berasal dari luar individu yang ikut mempengaruhi tingkat motivasi belajar, seperti kondisi lingkungan, adanya hadiah dan hukuman, dan adanya dukungan dari sekitar.

Lukita & Sudibjo (2021) menyatakan bahwa terdapat tiga faktor yang mampu mempengaruhi tingkat motivasi belajar siswa, yaitu adanya peran orang tua, kreativitas guru selama kegiatan pembelajaran berlangsung, dan minat belajar siswa.

Uno (2011, hlm. 23) menyebutkan bahwa motivasi belajar memiliki tiga indikator intrinsik dan tiga indikator ekstrinsik. Indikator intrinsik motivasi belajar tersebut adalah adanya hasrat dan keinginan untuk berhasil, adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar, serta adanya harapan dan cita-cita masa depan. Sementara itu, indikator ekstrinsik motivasi belajar adalah adanya penghargaan dalam belajar, adanya keinginan yang menarik dalam belajar, dan adanya lingkungan belajar yang kondusif. Dari uraian di atas, indikator motivasi belajar dapat dijabarkan sesuai dengan yang telah disampaikan Uno (2011), yaitu: 1) adanya hasrat dan keinginan berhasil, 2) adanya dorongan dan kebutuhan belajar, dan 3) adanya penghargaan dalam belajar.

Kajian Teori Dukungan Sosial

Menurut Shelley E. Taylor dalam (Rizqi & Edianti, 2020), dukungan sosial merupakan kenyamanan fisik dan psikologis yang diterima dari teman-teman dan keluarga individu tersebut, seperti merasa dicintai, merasa diperhatikan, memiliki harga diri yang bernilai dan merupakan bagian dari jaringan komunikasi yang dibutuhkan.

House dalam (Rasyid & Chusairi, 2021) menyampaikan bahwa dukungan sosial merupakan suatu dukungan yang mencakup dukungan emosional yang diungkapkan melalui simpati, kepedulian, dan perhatian, serta dukungan penghargaan yang diungkapkan melalui rasa hormat, lalu dukungan instrumental yang berasal dari bantuan langsung kepada seseorang. Menurut House dalam

(Rasyid & Chusairi, 2021), dukungan sosial juga mencakup dukungan informatif yang berasal dari pemberian saran, nasehat, dan dorongan kepada seseorang.

Berdasarkan definisi di atas, dukungan sosial dapat diartikan sebagai keadaan emosional dan fisik seseorang yang didukung atau dihargai oleh lingkungannya, seperti orang tua, teman, dan guru di sekolah.

Orang tua bertanggung jawab atas pendidikan anak-anaknya dalam keluarga (Maptunah & Juhji, 2021). Orang tua adalah penanggung jawab rumah tangga (keluarga) dan mengurus kebutuhan sehari-hari, serta mereka lazim disebut ibu dan ayah (Maptunah & Juhji, 2021). Mizal dalam (Maptunah & Juhji, 2021) berpendapat bahwa keluarga merupakan sumber pendidikan pertama dan terpenting bagi anak. Oleh karena itu, lingkungan dan keadaan keluarga senantiasa memengaruhi pertumbuhan dan perkembangan anak hingga mereka dewasa. (Djaelani dalam Maptunah & Juhji, 2021).

Bimbingan teman sebaya akan menjadi sebuah solusi yang tepat apabila diterapkan dalam dunia pendidikan (Anggreni & Rudiarta, 2022). Hal ini disebabkan karena teman yang sepemikiran, memiliki perspektif, pengalaman, dan pemahaman yang sama tentang kesuksesan dapat membantu dan saling memengaruhi. Pengaruh seorang mentor teman sebaya terhadap sekelompoknya harus konstruktif untuk membawa perubahan positif.

Pada skala lebih kecil, lingkungan kelas memiliki peran yang penting untuk membentuk suasana belajar yang nyaman bagi siswa (Aryanti & Muhsin, 2020). Menurut Young dalam (Darmawan, Issalillah, Retnowati, & Mataputun, 2021), lingkungan kelas yang memberikan siswa kesempatan untuk memilih dan mengatur diri sendiri akan meningkatkan rasa otonomi mereka, dapat dikaitkan dengan meningkatnya motivasi belajar siswa. Studi sebelumnya yang telah dilakukan oleh McKeachie, Garcia, dan Pontrich dalam (Darmawan, Issalillah, Retnowati, & Mataputun, 2021) juga membuktikan bahwa kondisi lingkungan di sekolah seperti kelas, secara khusus akan meningkatkan otonomi siswa, yang mengarah pada motivasi dan partisipasi intrinsik yang lebih besar. Bersama dengan lingkungan sekolah, guru yang pandai berkomunikasi menjadi kunci dalam penyebaran informasi dan ilmu pengetahuan dalam proses pembelajaran. (Darmawan,

Issalillah, Retnowati, & Mataputun, 2021). Dialog yang terintegrasi dalam proses pembelajaran harus menciptakan lingkungan belajar yang mendorong keterlibatan siswa dan pengembangan keterampilan interpersonal.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh James S. House dalam (Rasyid & Chusairi, 2021), Sarafino dan Taylor dalam (Rasyid & Chusairi, 2021), dan Wentzel dalam (Maryama, Sari, & Zulnida, 2025), disimpulkan bahwa setidaknya terdapat lima indikator dukungan sosial, yaitu 1) adanya dukungan emosional yang dapat berbentuk empati, perhatian, dan kasih sayang, 2) adanya dukungan instrumental berupa dukungan berbentuk material, seperti fasilitas belajar, 3) adanya dukungan informasional, seperti nasihat, arahan, bimbingan, informasi, dan solusi, 4) adanya dukungan akademik, contohnya seperti pemberian modul dan materi yang mampu memudahkan siswa dalam memahami suatu mata pelajaran, dan 5) adanya dukungan motivasional, yaitu dukungan yang sifatnya memberikan dorongan kepada siswa, seperti pemberian semangat dan motivasi.

Kajian Teori Efikasi Diri

Efikasi diri mengacu pada keyakinan seseorang terhadap kemampuan mereka untuk mencapai tujuan mereka, bahkan jika tujuan tersebut tidak berhubungan dengan kemampuan mereka. Bandura dalam (Zagoto, 2019) menyatakan bahwa efikasi diri mengacu pada keyakinan bahwa seseorang dapat mengendalikan diri dan mengambil tindakan yang diperlukan untuk memperbaiki situasi. Efikasi diri mencerminkan unsur kepercayaan diri seseorang ketika menghadapi masa depan yang tidak terduga, tidak dapat diprediksi, dan seringkali penuh tekanan.

Menurut Bandura dalam (Salsabilah & Kurniasih, 2022), indikator efikasi diri mengacu pada tiga dimensi, yaitu dimensi *magnitude* yang ditinjau dari tingkat kesulitan tugas atau masalah yang dihadapi, dimensi *strenght* yang ditinjau dari tingkat kekuatan keyakinan seseorang dalam mengatasi permasalahan, dan dimensi *generality* yang ditinjau dari variasi permasalahan yang berda-beda. Dari ketiga dimensi tersebut, Brown dalam (Nurdin, Weski, & Rahayu, 2020) menambahkan bahwa indikator tingkat efikasi diri dilihat dari: 1) yakin dapat menyelesaikan

menyelesaikan tugas tertentu yang targetnya sudah ditentukan sebelumnya, 2) yakin dapat memotivasi diri untuk melakukan tindakan yang diperlukan untuk menyelesaikan tugas, 3) yakin bahwa individu mampu berusaha dengan gigih dan tekun, 4) yakin bahwa individu mampu menghadapi hambatan dan kesulitan.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan di SMK Batik 2 Surakarta yang berlokasi di Jalan Sere I, Kelurahan Pajang, Kecamatan Laweyan, Kota Surakarta pada bulan Juni – Agustus 2025. Dasar dari pemilihan lokasi penelitian dikarenakan ditemukannya masalah pada lokasi penelitian, yaitu terdapat perbedaan tingkat motivasi belajar antar siswa kelas XII di SMK Batik 2 Surakarta.

Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Menurut Sugiyono (2018, hlm.16), metode kuantitatif merupakan metode penelitian yang berlandaskan filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu, dan menggunakan instrumen penelitian untuk mengumpulkan data, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik, yang bertujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditentukan. Sementara itu, jenis penelitian yang dipilih adalah jenis survei karena jenis penelitian tersebut mencakup populasi kecil, yaitu seluruh siswa kelas 12 SMK Batik 2 Surakarta tahun pelajaran 2025/2026. Data yang diperoleh berasal dari sampel populasi tersebut dan penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh antar variabel.

Variabel Penelitian

Variabel penelitian sebagai atribut yang akan ditelaah untuk menghasilkan informasi yang akan ditarik kesimpulan pada penelitian ini. Dalam penelitian ini, terdapat dua jenis variabel, yaitu variabel independen dan variabel dependen. Variabel independen penelitian ini terdiri dari dukungan sosial (X1) dan efikasi diri

(X2). Sementara variabel dependen dalam penelitian ini adalah motivasi belajar siswa (Y).

Populasi dan Sampel

Menurut Sugiyono (2018, hlm. 126), populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari subjek atau objek dan dipilih oleh peneliti untuk dipelajari dan dibuat kesimpulan yang didasari oleh karakteristik tertentu sesuai dengan kebutuhan peneliti. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas 12 SMK Batik 2 Surakarta tahun pelajaran 2025/2026. Alasan memilih populasi tersebut disebabkan oleh adanya urgensi dalam diri siswa kelas XII dalam menentukan pilihan setelah kelulusan mendatang, sehingga membutuhkan motivasi belajar tinggi. Populasi berjumlah 96 dengan rincian sebagai berikut:

Tabel Populasi Penelitian

No.	Program Keahlian	Kelas	Jumlah
1.	Layanan Kesehatan (LK)	XII LK	17
2.	Manajemen Perkantoran dan Layanan Bisnis (MPLB)	XIIMPLB	31
3.	Kecantikan dan Spa (KCS)	XII KCS	27
4.	Broadcasting dan Film (BCF)	XII BCF	21
Total			96

Pengambilan sampel dilakukan dengan teknik sampel jenuh, sehingga total sampel sama dengan total populasi, yaitu sebanyak 96.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Uji Validitas Instrumen

Uji validitas dapat dilihat melalui nilai signifikan suatu item atau dari nilai r tabel. Suatu item dianggap valid apabila nilai signifikan $< 0,05$ atau nilai r hitung $> r$ tabel. Pada uji validitas penelitian ini menggunakan responden sebanyak 30 orang, maka r tabel sebesar 0,361. Hasil uji validitas penelitian ini dijabarkan lebih lanjut di bawah.

1) Nilai Signifikansi Variabel

Tabel Nilai Signifikansi

	DS	ED	MB	Keterangan
DS1	0,000			Valid
DS2	0,000			Valid
DS3	0,000			Valid
DS4	0,000			Valid
DS5	0,001			Valid
DS6	0,000			Valid
DS7	0,027			Valid
DS8	0,004			Valid
DS9	0,000			Valid
DS10	0,000			Valid
ED1		0,000		Valid
ED2		0,000		Valid
ED3		0,000		Valid
ED4		0,000		Valid
ED5		0,000		Valid
ED6		0,000		Valid
ED7		0,007		Valid
ED8		0,033		Valid
ED9		0,000		Valid
ED10		0,000		Valid
MB1			0,000	Valid
MB2			0,000	Valid
MB3			0,000	Valid
MB4			0,000	Valid
MB5			0,000	Valid
MB6			0,000	Valid
MB7			0,000	Valid

MB8	0,000	Valid
MB9	0,000	Valid
MB10	0,000	Valid

Keterangan

DS = Dukungan Sosial (X1)

ED = Efikasi Diri (X2)

MB = Motivasi Belajar (Y)

Dari data di atas dapat dilihat bahwa semua item memiliki nilai signifikansi $<0,05$, sehingga seluruh item dapat dinyatakan valid untuk digunakan.

2) Nilai R Hitung

Tabel Nilai R Hitung

	DS	ED	MB	Keterangan
DS1	0,800			Valid
DS2	0,879			Valid
DS3	0,812			Valid
DS4	0,853			Valid
DS5	0,584			Valid
DS6	0,792			Valid
DS7	0,403			Valid
DS8	0,513			Valid
DS9	0,703			Valid
DS10	0,777			Valid
ED1		0,882		Valid
ED2		0,898		Valid
ED3		0,905		Valid
ED4		0,783		Valid
ED5		0,656		Valid
ED6		0,722		Valid
ED7		0,483		Valid

ED8	0,390	Valid
ED9	0,841	Valid
ED10	0,629	Valid
MB1	0,797	Valid
MB2	0,731	Valid
MB3	0,737	Valid
MB4	0,743	Valid
MB5	0,850	Valid
MB6	0,806	Valid
MB7	0,813	Valid
MB8	0,810	Valid
MB9	0,902	Valid
MB10	0,836	Valid

Keterangan

DS = Dukungan Sosial (X1)

ED = Efikasi Diri (X2)

MB = Motivasi Belajar (Y)

Uji coba penelitian ini menggunakan responden sebanyak 30 orang, maka dari itu r tabel yang digunakan adalah sebesar 0,361. Suatu item instrumen dinyatakan valid apabila nilai r hitung $>$ r tabel. Dari data di atas, diketahui seluruh item memiliki nilai $>$ 0,361, sehingga seluruh item dalam instrument ini valid untuk digunakan.

Uji Reliabilitas Instrumen

Pada penelitian ini, uji realibilitas menggunakan nilai *Chronbach's alpha*.

Uji pada penelitian ini menggunakan kriteria *Chronbrach's alpha* $>$ 0,600.

Tabel Uji Reliabilitas

Variabel	Nilai <i>Chronbrach's alpha</i>	Keterangan
----------	---------------------------------	------------

Dukungan Sosial (X1)	0,898	Reliabel
Efikasi Diri (X2)	0,904	Reliabel
Motivasi Belajar (Y)	0,937	Reliabel

Berdasarkan hasil uji reliabilitas di atas, disimpulkan bahwa seluruh variabel yang akan diteliti dinyatakan reliabel dan dapat digunakan karena memiliki nilai *Chronbrach's alpha* >0,600 dengan masing-masing bernilai 0,898 untuk variabel X1, 0,904 untuk variabel X2, dan 0,937 untuk variabel Y.

Uji Normalitas

Pada penelitian ini, uji normalitas dilakukan dengan menggunakan statistik *Kolmogorov-Smirnov*. Data dikatakan normal apabila memiliki nilai signifikan > 0,05.

Tabel Uji Normalitas

<i>One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test</i>		
		<i>Unstandaraized Residuals</i>
N		96
<i>Normal Parameters</i>	<i>Mean</i>	0E-7
	<i>Std. Deviation</i>	2,65599468
<i>Most Extreme Differences</i>	<i>Absolute</i>	0,46
	<i>Positive</i>	0,36
	<i>Negative</i>	-0,46
<i>Test Statistic</i>		0,450
<i>Kolmogorov-Smirnov</i>		
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>		0,987

Dilihat dari data di atas, diketahui nilai signifikansi sebesar 0,987, maka data dapat dikatakan terdistribusi normal sebab nilai signifikansi > 0,05 atau 0,987 > 0,05.

Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis persamaan regresi linear berganda digunakan untuk mencari adanya pengaruh dua atau lebih variabel independen terhadap variabel dependen. Persamaan yang diperoleh dari analisis regresi linear berganda disajikan pada tabel di bawah.

Tabel Regresi Linear Berganda

Coefficients						
Model	Unstandarized		Standarized		t.	Sig.
	Coefficients		Coefficients			
	Std.					
	B	Error	Beta			
(Constant)	0,131	2,477			0,053	0,958
X1	0,183	0,073	0,184		2,503	0,014
X2	0,766	0,082	0,690		9,377	0,000

Berdasarkan tabel di atas, maka diketahui persamaan regresi linear berganda penelitian ini adalah:

$$Y = 0,131 + 0,183X1 + 0,766X2$$

Persamaan tersebut dapat dijabarkan sebagai berikut:

- 1) Nilai konstanta yang diperoleh sebesar 0,131. Artinya, jika variabel independen memiliki nilai 0 atau konstan, maka nilai dari variabel dependen sebesar 0,131.
- 2) Variabel Dukungan Sosial (X1) dan variabel Efikasi Diri (X2) memiliki nilai positif (+) dengan masing-masing memiliki nilai 0,183 dan 0,766. Hal ini dapat disimpulkan bahwa jika variabel X1 dan variabel X2 meningkat, maka variabel Y akan ikut meningkat dan sebaliknya.

Uji t (Parsial)

Tujuan dilakukan uji t adalah untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh signifikan variabel independent terhadap variabel dependen. Hasil dari uji t kemudian akan digunakan untuk menguji hipotesis penelitian. Merujuk pada tabel

di atas, dapat diketahui rumusan hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1) Rumusan Hipotesis

Hipotesis 1

H_0 : Tidak terdapat pengaruh antara dukungan sosial terhadap motivasi belajar siswa kelas XII SMK Batik 2 Surakarta

H_a : Terdapat pengaruh signifikan antara dukungan sosial terhadap motivasi belajar siswa kelas XII SMK Batik 2 Surakarta

Hipotesis 2

H_0 : Tidak terdapat pengaruh antara efikasi diri terhadap motivasi belajar siswa kelas XII SMK Batik 2 Surakarta

H_a : Terdapat pengaruh signifikan antara efikasi diri terhadap motivasi belajar siswa kelas XII SMK Batik 2 Surakarta

2) Nilai t_{tabel}

Probabilitas yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu 0,05 dengan derajat kebebasan atau *degree of freedom* (df) $96 - 2 - 1 = 93$. Melalui formula tersebut, ditemukan nilai t_{tabel} sebesar 1,665.

3) Kesimpulan

a) Nilai t_{hitung} variabel X1 yang terdapat pada tabel 4.11 sebesar 2,503 dan memiliki nilai signifikansi sebesar 0,014. Maka dari itu, H_0 ditolak dan H_a diterima dengan pengaruh yang signifikan karena memiliki nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $2,503 > 1,665$ dan memiliki nilai signifikansi $< 0,05$ atau $0,014 < 0,05$.

b) Variabel X2 memiliki nilai t_{hitung} sebesar 9,377 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima dengan pengaruh yang signifikan karena memiliki nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$, yaitu $9,377 > 1,665$ dan nilai signifikansi $< 0,05$, yaitu $0,000 < 0,05$

Uji F (Simultan)

Analisis uji F digunakan untuk mengetahui adanya pengaruh kedua variabel independent terhadap variabel dependen secara bersamaan atau simultan.

Tabel Uji F

ANOVA					
Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F.	Sig.
Regression	1.243,841	2	621,920	86,306	0,000
1 Residual	670,159	93	7,206		
Total	1.914,000	95			

Kedua variabel independen dapat dikatakan berpengaruh secara simultan terhadap variabel dependen jika memiliki nilai signifikansi $<0,005$. Pada hasil uji simultan di atas, diketahui bahwa variabel Dukungan Sosial (X1) dan Efikasi Diri (X2) memiliki nilai 0,000 yang mana nilai tersebut $<0,005$. Oleh sebab itu, variabel Dukungan Sosial (X1) dan variabel Efikasi Diri (X2) disimpulkan berpengaruh secara bersamaan atau simultan terhadap variabel Motivasi Belajar (Y).

1) Rumusan Hipotesis

Hipotesis 3

H_0 : Tidak terdapat pengaruh antara dukungan sosial dan efikasi diri secara bersamaan terhadap motivasi belajar siswa kelas XII SMK Batik 2 Surakarta

H_a : Terdapat pengaruh signifikan antara dukungan sosial dan efikasi diri secara bersamaan terhadap motivasi belajar siswa kelas XII SMK Batik 2 Surakarta.

2) Nilai f_{tabel}

Probabilitas yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu 0,05 dengan derajat kebebasan atau *degree of freedom* (df) $96 - 2 - 1 = 93$. Dari formula tersebut, dapat diketahui bahwa f_{tabel} sebesar 3,09.

3) Kesimpulan

Merujuk pada tabel di atas, f_{hitung} penelitian ini sebesar 86,306 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000, sehingga H_a diterima dan H_0 ditolak karena nilai

$f_{hitung} > f_{tabel}$ atau $86,306 > 3,09$ dan memiliki nilai signifikansi $< 0,05$ atau $0,000 < 0,05$.

Koefisien Determinasi

Analisis koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui besarnya sumbangan variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y).

Tabel Koefisien Determinasi

<i>Model Summary</i>				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,806	0,650	0,642	2,684

Berdasarkan data di atas, diketahui nilai *R Square* yang diperoleh sebesar 0,650. Hal ini mengindikasikan bahwa variabel Dukungan Sosial (X1) dan Efikasi Diri (X2) memiliki sumbangan pengaruh sebesar 65% terhadap variabel Motivasi Belajar (Y), sedangkan 35% lainnya dapat dipengaruhi oleh variabel lain di luar penelitian ini.

BAB V KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah diuraikan pada BAB IV sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa:

1. Terdapat pengaruh signifikan antara dukungan sosial terhadap motivasi belajar siswa kelas XII SMK Batik 2 Surakarta. Hal tersebut dibuktikan melalui nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $2,503 > 1,665$ dan memiliki nilai signifikansi $< 0,05$ atau $0,014 < 0,05$. Dukungan sosial memiliki peran sebagai pendukung psikologis bagi siswa kelas XII SMK Batik 2 Surakarta untuk mendorong semangat belajar, sehingga siswa tidak merasa tertekan dan terbebani dengan aktivitas belajar.
2. Terdapat pengaruh signifikan antara efikasi diri terhadap motivasi belajar siswa kelas XII SMK Batik 2 Surakarta. Hipotesis tersebut diterima karena dibuktikan melalui nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$, yaitu $9,377 > 1,665$ dan nilai signifikansi $< 0,05$, yaitu $0,000 < 0,05$. Dalam peningkatan motivasi belajar siswa, efikasi diri berperan sebagai alat penggerak dan pengarah dari dalam diri siswa.

Dengan adanya efikasi diri yang tinggi, maka siswa dapat menemukan jalan tengah untuk setiap tantangan yang ditemui.

3. Terdapat pengaruh signifikan antara dukungan sosial dan efikasi diri secara bersama-sama atau simultan terhadap motivasi belajar siswa kelas XII SMK Batik 2 Surakarta. Hal tersebut didukung dengan diperolehnya nilai $f_{hitung} > f_{tabel}$ atau $86,306 > 3,09$ dan memiliki nilai signifikansi $< 0,05$ atau $0,000 < 0,05$. Dukungan sosial dan efikasi diri dapat bergerak secara bersama untuk meningkatkan tingkat motivasi belajar siswa sesuai dengan peran masing-masing. Apabila siswa menerima dukungan sosial yang baik dan memiliki efikasi diri yang tinggi, maka siswa dapat memiliki kemauan keras untuk belajar mencapai keinginan.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggreni, D. P., & Rudiarta, I. W. (2022). PENGARUH TEMAN SEBAYA TERHADAP MOTIVASI BELAJAR AGAMA HINDU PERSPEKTIF TEORI BELAJAR SOSIAL. *Padma Sari: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 142-151.
- Cahyono, D. D., Hamda, M. K., & Prahastiwi, E. D. (2022). PEMIKIRAN ABRAHAM MASLOW TENTANG MOTIVASI DALAM BELAJAR. *Tajdid: Jurnal Pemikiran Keislaman dan Kemanusiaan*, 37-48.
- Darmawan, D., Issalillah, F., Retnowati, E., & Mataputun, D. R. (2021). Peranan Lingkungan Sekolah dan Kemampuan Berkomunikasi Guru Terhadap Motivasi Belajar Siswa. *Jurnal Simki Pedagogia*, 11-23.
- Fernando, Y., Adriani, P., & Syam, H. (2024). Pentingnya Motivasi Belajar Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *ALFIHRIS: Jurnal Inspirasi Pendidikan*, 61-68.
- Maptunah, & Juhji. (2021). Pengaruh Perhatian Orangtua dalam Pembelajaran Daring terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik Madrasah Tsanawiyah. *Attadrib: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 25-34.
- Maryama, H., Sari, I. M., & Zulnida, E. F. (2025). Pengaruh Dukungan Sosial Orang Tua, Guru dan Teman Terhadap Keterlibatan Siswa. *Jurnal Psikologi Insight*, 81-90.
- Muawanah, E. I., & Muhid, A. (2021). Strategi Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Selama Pandemi Covid-19: Study Literature. *JIBK: Jurnal Ilmiah Bimbingan Konseling Undiksha*, 90-98.
- Nurdin, S., Weski, A., & Rahayu, Y. (2020). Efikasi Diri dan Motivasi Dalam Upaya Meningkatkan Kinerja Karyawan Pemasaran. *Jurnal Sain Manajemen*, 85-96.
- Pangestu, D. A., & Rochmat, S. (2021). FILOSOFI MERDEKA BELAJAR BERDASARKAN PERSPEKTIF PENDIRI BANGSA. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 78-92.

- Rasyid, H. A., & Chusairi, A. (2021). Hubungan antara Dukungan Sosial dan Penyesuaian Diri pada Mahasiswa Universitas Airlangga. *BRPKM: Buletin Riset Psikologi dan Kesehatan Mental*, 1306-1312.
- Rizqi, F. D., & Ediati, A. (2020). DUKUNGAN SOSIAL KELUARGA DAN KECEMASAN DALAM MENGHADAPI DUNIA KERJA PADA MAHASISWA SEMESTER AKHIR. *Jurnal Empati*, 71-76.
- Salsabilah, A. P., & Kurniasih, M. D. (2022). Analisis Kemampuan Literasi Numerasi Ditinjau dari Efikasi Diri pada Peserta Didik SMP. *Edumatica: Jurnal Pendidikan Matematika*, 138-149.
- Sembiring, M. B., & Siregar, R. (2020). Peningkatan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Dan Motivasi Belajar Siswa Berbantuan Model Problem Based Learning. *SEPREN: Journal of Mathematics Education and Applied*, 46-56.
- Simaremare, J. A., & Purba, N. (2021). *METODE COOPERATIF LEARNING TIPE JIGSAW DALAM PENINGKATAN MOTIVASI DAN HASIL BELAJAR BAHASA INDONESIA*. Bandung: CV WIDINA MEDIA UTAMA.
- Zagoto, S. F. (2019). EFIKASI DIRI DALAM PROSES PEMBELAJARAN. *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran*, 386-391.